

MOTIVASI PUSTAKAWAN DALAM MENULIS KARYA ILMIAH PADA TERBITAN BERKALA DI BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN JAWA TENGAH

Tri Wulandari, Agus Setyo Utomo *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
email: triwulandari36@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how motivation of a librarian in writing on the periodically publication in the Agency of Archive and Library, knowing the role of periodically publication for a librarian and knowing constraints that have been experienced a librarian in writing scientific work on the periodically in an Agency of Archives and Library of Central Java Province. A method of research used in this research is qualitative descriptive (case study). Researchers conduct an interview to 6 informant who is selected based on purposive of sampling techniques. The result of this research is librarian in an Agency of Archives and Library on Central Java Province having motivation that arising from in themselves, but only on their classes are different certainly. Motivation of librarian to write is complacency arise when writing that they made can be read by another. Role of the periodical publication Media of Library and Bulletin of Librarian is very good besides as media to communicate between librarian can also as a means of promotion of Agency of Archives and Library on Central Java Province. Any constraint is experienced by librarian in writing on periodical publication are difficulties in developing sentence and pour an idea or ideas that their own in a writing, it also because of problem on time that is had to practice write a little, it is caused because of routine work of librarian who have taken time.

Keywords: librarian motivation, scientific writing, periodical publication

Abstrak

Penelitian berjudul “Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Terbitan Berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah” ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi pustakawan dalam menulis pada terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan, mengetahui peran terbitan berkala bagi pustakawan dan mengetahui kendala-kendala yang dialami pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Studi kasus). Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki motivasi yang timbul dari dalam diri mereka sendiri, namun hanya tingkatannya saja yang berbeda-beda. Yang memotivasi pustakawan untuk menulis adalah rasa puas yang timbul ketika tulisan yang mereka buat dapat dibaca oleh orang lain. Peran terbitan berkala Media Pustaka dan Buletin Pustakawan sangat bagus selain sebagai media komunikasi antar pustakawan juga bisa sebagai sarana promosi bagi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kendala yang dialami pustakawan dalam menulis pada terbitan berkala tersebut adalah kesulitan dalam mengembangkan kalimat serta menuangkan ide atau gagasan yang mereka miliki ke dalam sebuah tulisan, selain itu juga karena masalah waktu yang dimiliki untuk berlatih menulis sedikit, hal ini disebabkan karena pekerjaan rutin pustakawan yang sudah memakan waktu.

Kata kunci: motivasi pustakawan, karya ilmiah, terbitan berkala

* Penulis Penanggung Jawab

1. Pendahuluan

Bagi pustakawan membuat karya ilmiah adalah bagian dari pengembangan profesi. Baik itu pustakawan terampil maupun pustakawan ahli. Menurut SK Menpan no132/KEP/M.PAN/12/2002 kegiatan menulis ilmiah dapat meningkatkan angka kredit bagi pustakawan, namun demikian masih banyak pustakawan yang belum produktif membuat karya ilmiah. Setiap pustakawan memiliki motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun lingkungan yang ada di sekitarnya untuk melakukan suatu pekerjaan. Winardi (2003: 17) mengatakan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan perilaku dan pekerjaan seseorang, dalam setiap perilaku pasti mempunyai motif-motif tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Fatmawati (2010: 85) jenis karya tulis ilmiah pustakawan dapat dibedakan menjadi karya ilmiah dan karya ilmiah populer. Kegiatan menulis memang tidak mudah, namun dapat dilakukan apabila ada kemauan dan usaha dari mereka. Bagi pustakawan yang baru memulai menulis tidak perlu memaksakan diri menulis karya tulis ilmiah tapi bisa di mulai dengan menulis karya tulis populer. Topiknya dapat diambil dari pengalaman kerja sehari-hari. Yakni menyangkut persoalan pengolahan koleksi, perawatan koleksi maupun pelayanan perpustakaan. Publikasi mengenai perpustakaan di Indonesia antara lain dapat berupa jurnal, majalah, buletin, maupun selebar berita.

Tobing (2007: 147) meyakini bahwa kegiatan menulis yang dipublikasikan merupakan salah satu kegiatan *sharing*. Untuk menumbuhkan gairah *sharing* setiap unit atau lembaga dapat memberikan penghargaan. Suatu lembaga atau instansi perlu memberikan apresiasi yang tinggi sebagai tanda untuk menghargai proses kreatif dan kreativitas.

Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah menyediakan media berupa terbitan berkala yang ditujukan untuk memuat dan mempublikasikan karya ilmiah populer yang dihasilkan oleh pustakawan yang bekerja di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah. Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah mempunyai dua buletin yaitu Media Pustaka dan Buletin Pustakawan yang terbit enam bulanan. Media komunikasi yang disediakan tersebut dapat mengakomodir berbagai latar belakang dan

perbedaan minat yang ada di kalangan pustakawan serta menyampaikan gagasan atau pemikiran yang dimiliki. Setiap pustakawan yang menghasilkan karya ilmiah dan dimuat tentunya akan memperoleh honor, selain itu juga mendapatkan poin untuk menaikkan angka kredit. Dengan kompetensi yang dimiliki pustakawan tentunya sangat mudah untuk menyalurkan minat pustakawan menulis pada terbitan berkala yang telah disediakan oleh instansinya. Terbukti bahwa sudah delapan tahun terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah bisa bertahan sampai saat ini.

Menulis membuat seorang pustakawan tertantang untuk mengembangkan diri dan tidak akan lagi minder dengan profesinya. Karena dalam paradigma lama pustakawan hanya dianggap sebagai seorang penjaga buku yang tidak mampu bersaing dalam dunia kerja, kini pustakawan adalah seorang ahli informasi yang mampu menyajikan informasi bagi pencari informasi. Di perpustakaan milik pemerintah maupun swasta belum tentu memiliki terbitan berkala yang memuat tentang hasil karya pustakawan, karena tidak semua pustakawan mampu menulis. Dengan melihat kemampuan pustakawan yang selalu berhubungan dengan informasi tentunya sangat mudah bagi pustakawan untuk melakukan kegiatan kepenulisan. Tetapi pada kenyataannya masih sedikit pustakawan yang mendapatkan poin angka kreditnya dengan menulis. Padahal di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki terbitan berkala yang terbit setiap tahunnya dan sudah terbit sejak tahun 2005. Hal ini membuktikan bahwa pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mampu menulis artikel pada terbitan berkala yang dimiliki instansinya. Pastinya pustakawan tersebut memiliki motif dan tujuan tertentu mengapa mereka menulis. Melihat kondisi di atas maka penulis membuat penelitian dengan judul "Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Terbitan Berkala Di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah".

2. Landasan Teori

a. Motivasi

Menurut Wayne F. Cascio dalam Hasibuan (2003: 95) Motivasi adalah suatu kekuatan yang

dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi 2002: 2). Sedangkan teori motivasi dikelompokkan menjadi dua (Hasibuan, 2003: 103), yaitu:

1. Teori Kepuasan (*Content Theory*). Teori ini mencoba menjawab pertanyaan apa yang memuaskan dan mendorong semangat bekerja seseorang. Seseorang melakukan sebuah pekerjaan pasti memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materiil maupun nonmateriil

2. Teori kebutuhan Abraham Maslow (Teori kebutuhan)

Maslow mengatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok, ia menunjukan dalam 5 tingkatan piramid. Orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang dianggap penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Berikut adalah tingkat kebutuhan manusia:

1) Kebutuhan fisiologis
Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar seseorang untuk mempertahankan hidupnya.

2) Kebutuhan rasa aman
Setiap karyawan pasti membutuhkan rasa aman bagi jiwanya pada saat di tempat mereka bekerja, selain membutuhkan rasa aman bagi jiwa karyawan juga membutuhkan keamanan harata di tempat pekerjaan pada saat jam kerja.

3) Kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain

4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dukungan serta pengakuan)
Setiap orang membutuhkan perasaan dihargai dalam lingkungan kerjanya. Tanpa harus melihat kedudukan orang tersebut penting atau tidak.

5) Kebutuhan aktualisasi (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, mendapatkan kepuasan diri dan menyadari kompetensinya).

b. Pustakawan

Pengertian pustakawan menurut SK MENPAN NO. 132/KEP/MPAN/12/2012 adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana penyelenggara tugas utama kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi pada instansi pemerintah. Kemudian menurut Sulistyono-Basuki (1991: 159) pustakawan adalah tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari berkecimpung dengan dunia buku.

c. Menulis

Menurut Maslakhah yang dikutip Zuhrufi (2012: 12) menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

d. Karya Ilmiah

Menurut Kosasih (2009) yang dikutip Zuhrufi (2012: 9) Karya ilmiah adalah karangan atau tulisan yang disusun dengan metode ilmiah yakni metode yang didasarkan cara berpikir yang sistematis dan logis. Masalah-masalah yang obyektif dan faktual. Kemudian Djuroto (2007: 12) menyatakan bahwa karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang di dapat dari penelitian baik penelitian lapangan tes laboratorium ataupun kegiatan pustaka.

e. Terbitan Berkala

Terbitan Berkala adalah Terbitan berseri yang berkelanjutan dan memiliki frekuensi atau skala waktu tertentu seperti mingguan, bulanan. Terbitan ini biasanya dikelola oleh suatu kelompok tertentu yang berada dalam sebuah instansi atau lembaga. Dalam encyclopedia americana seperti yang dikutip oleh Lasa HS (1994: 13). Terbitan berkala adalah Terbitan publikasi berseri dan berkelanjutan kecuali surat kabar. Terbit teratur dalam waktu yang berselang seling, mungkin sekali terbit dengan kala atau frekuensi tiap mingguan, semester atau tengah tahunan.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip Basrowi (2008:

21) Metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya menurut pandangan manusia yang diteliti. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami individu, kelompok tertentu secara mendalam maka strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto (2002: 120) Studi kasus merupakan kajian mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu.

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah motivasi dalam menulis karya ilmiah dan pustakawan yang bekerja di Badan Arsip Dan Perpustakaan Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, observasi, Observasi tidak terstruktur, studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pustakawan yang pernah dan aktif menulis, maka teknik sampling atau pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam menentukan informan tersebut peneliti melihat dari data redaksi, yaitu dengan mendata pustakawan yang aktif menulis dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun 2010 sampai 2013. Jumlah informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini 6 orang. Analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

4. Pembahasan

Peneliti menganalisa dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dari lapangan. Wawancara tersebut dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya, dari jawaban yang ada kemudian dibandingkan antara jawaban informan yang satu dengan informan yang lainnya. Sebelum mengulas hasil wawancara yang telah dilakukan maka berikut adalah profil informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

NO	KODE INFORMAN	USIA	GOLONGAN
1.	SR	41 tahun	III B
2.	AG	53	IV A

		tahun	
3.	TY	51 tahun	IV A
4.	TS	52 tahun	III B
5.	SW	58 tahun	III C
6.	ZH	46 tahun	III D

4.1 Motivasi Pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh informan dapat diartikan bahwa mereka mempunyai dorongan atau motivasi yang berasal dari diri mereka sendiri (intrinsik), dan dorongan dari atasan ditempat mereka bekerja untuk menyampaikan gagasan, ide yang mereka miliki serta pengetahuan baru yang diperoleh ketika membaca (ekstrinsik).

Seiring dengan tanggung jawab pustakawan sebagai anggota tim redaksi, Pustakawan ini dituntut untuk selalu menghasilkan sebuah tulisan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada atasan atas penerbitan media dan buletin pustakawan karena menurut sumber yang peneliti peroleh saat ini pustakawan yang mengirim tulisannya untuk dimuat dalam terbitan berkurang. Cara untuk menumbuhkan motivasi menulis itu berbeda-beda diantaranya dengan membaca literatur seperti buku atau media lain, melihat permasalahan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan, bertemu dengan orang yang ahli di bidang perpustakaan dan informasi, Tetapi jika sudah terbiasa menulis maka tulisan itu akan mudah untuk diciptakan.

Kepuasan yang dirasakan oleh pustakawan dalam menulis karya ilmiah populer ini termasuk ke dalam salah satu teori kebutuhan yang disampaikan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi, Kebutuhan ini realisasi lengkap potensi seseorang, sehingga kebutuhan antara pustakawan yang satu dengan pustakawan yang lain berbeda dan tidak bisa diperoleh dari luar karena pemenuhanya berdasarkan atas usaha pustakawan itu sendiri.

4.2 Peran Media Pustaka dan Buletin Pustakawan bagi Pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Dari pendapat yang disampaikan oleh beberapa pustakawan dapat dikatakan bahwa peran Media pustaka dan Buletin Pustakawan itu sangat penting yaitu sebagai media komunikasi antar pustakawan, sarana untuk mengembangkan bakat menulis yang dimiliki, sarana untuk promosi bagi lembaga, dan alat untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kegiatan yang berlangsung di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sesuai dengan peran terbitan berkala yang dinyatakan oleh Saleh yaitu sebagai media untuk menampung ide, gagasan pengalaman beberapa orang. Menyampaikan gagasan, ide dan penemuan baru dalam bidang tertentu, Sumber untuk memperluas wawasan seseorang, dan sebagai sumber untuk mengetahui keahlian seseorang.

4.3 Kendala Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Terbitan Berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dialami pustakawan dalam menulis terbitan berkala Media Pustakawan diantaranya adalah masalah waktu, karena dalam menulis itu membutuhkan latihan yang berulang-ulang, padahal dengan kesibukan di setiap harinya sudah menyita waktu mereka selain itu dalam memperoleh ide atau pemikiran yang ingin dituangkan juga membutuhkan waktu sebab dalam menulis itu tidak bisa langsung sebelumnya harus memiliki referensi materi yang ingin ditulis selain itu harus mempunyai bahasan yang terkini dan sesuai dengan tema kearsipan dan perpustakaan. Kendala yang dialami pustakawan dalam menulis berikutnya adalah karena mereka sulit untuk mengembangkan kalimat yang panjang dan baik. Hal ini lah salah satu penyebab pustakawan tidak pernah menulis pada terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian kendala yang terakhir yaitu sulit untuk menuangkan gagasan pemikiran yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan khususnya artikel.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

a. Motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala adalah karena

kebutuhan aktualisasi berupa kepuasan yang timbul dari dalam diri pustakawan, dan tuntutan pekerjaan sebagai tim penerbitan yang harus bertanggungjawab dalam setiap penerbitannya.

b. Peran terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sangat penting karena terbitan ini sebagai media komunikasi antar pustakawan, sebagai wadah untuk menuangkan gagasan yang dimiliki setiap individu sehingga pustakawan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki di bidang kepenulisan serta bisa digunakan sebagai sarana promosi lembaga sampai ke luar daerah.

c. Kendala yang dialami pustakawan dalam menulis diantaranya adalah mereka kesulitan dalam menuangkan gagasan yang mereka miliki kedalam sebuah tulisan, kesulitan dalam mengembangkan sebuah kalimat yang baik baik dan benar.

5.2 Saran

a. Agar semua pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan ikut berpartisipasi dalam penerbitan terbitan Buletin pustakawan, hendaknya pihak Badan Arsip memberikan pelatihan mengenai teknik-teknik menulis karya ilmiah ilmiah dan populer.

b. Sebaiknya pihak Badan Arsip dan Perpustakaan dapat membuat kebijakan dimana setiap pustakawan wajib membuat karya ilmiah populer untuk dimuat dan dipublikasikan dalam terbitan berkala tersebut.

c. Sebaiknya Badan Arsip dan Perpustakaan mengadakan *rolling* agar semua pegawai atau pustakawan secara bergantian pernah menjadi tim redaksi yang bertanggung jawab dalam penerbitan terbitan Buletin Pustakawan.

Daftar Pustaka

Basrowi dan Suwardi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatmawati, Endang, 2010. *The Art Of Library*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____, 2009. "Menumbuhkan Motivasi Menulis Bagi Pustakawan". Edisi April Vol. 11 No. 1 <http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=243> (diakses pada 4 Juni 2013 pukul. 09.10)

- Fitriawati, Nurlaela, (2012). *Analisa Pemanfaatan Koleksi Terbitan Berkala Bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu S.P., 2000. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2003. *Organisasi Dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasa H.S., 1994. *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2004. *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Tobimg, Paul L., 2007. *Knowledge Management*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Menejemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuhrufi, Nur, 2012. *Analisis Produktivitas Karya Ilmiah Pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro.